



Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Keuletan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara

I Made Gunawan, Ani Endriani, & Ria Malina

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

Email: riany_aniendriani20@gmail.com

Abstract: This study aimed to study the effect of Behavioristic Counseling on students' tenacity attitudes of class VIII at SMPN 3 Batukliang Utara. This research used the experimental method. Samples of the study were 6 students who had a low tenacity attitude. Data collection technique used was questionnaire, observation, interview, and documentation. The data analysis technique used the t-test formula. The results of the study showed that the value of t count was 2.890 and the value of t table was 2.015 at the level of significance 5% with $N = 5$, in which the value of t count was greater than the value of the t table ($2.890 > 2.015$). So, it can be concluded that there is an effect of Behavioristic Counseling on students' tenacity attitudes of class VIII at SMPN 3 Batukliang Utara.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling behavioristik terhadap sikap keuletan pada siswa kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Lombok Tengah. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa yang memiliki sikap keuletan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,890 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N=5$ sebesar 2,015 dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ($2,890 > 2,015$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling behavioristik terhadap sikap keuletan pada siswa SMPN 3 Batukliang Utara.

Article History

Received: January 2019

Reviewed: February 2019

Published: March 2019

Key Words

Behavioristic
Counseling, Tenacity
Attitudes.

Sejarah Artikel

Diterima: Januari 2019

Direview: Februari 2019

Disetujui: Maret 2019

Kata Kunci

Konseling
Behavioristik, Sikap
Keuletan.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pendidikan juga sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan menjadi menarik karena hal ini berkaitan dengan masa depan generasi muda yang akan memimpin bangsa ini kedepan, yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk



mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya). (Purwanto, 2008 : 169).

Komponen pemberian bantuan yang lazimnya disebut dengan Bimbingan dan Konseling yang merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam melaksanakan program disekolah. Secara khusus bertujuan membantu siswa untuk bisa bertanggung jawab dan bisa menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya serta mampu menjadi pribadi yang memiliki keasadaran diri belajar yang ulet. Dikatakan ulet, artinya individu memiliki kepribadian tangguh, kuat, tidak mudah putus asa, memiliki cita-cita tinggi. Selain itu, seorang yang dikatakan ulet adalah mereka yang mencurahkan tenaga, pikiran, waktu serta materi untuk tercapainya keberhasilan. (Poerwadarminta, 2007: 744).

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sikap ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Pendekatan konseling behavioristik dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan proses perilaku. Menurut (Willis, 2010: 69) perilaku menyimpang dengan proses belajar, dan setiap tingkah laku dapat dipelajari melalui belajar dan dimodifikasi sesuai harapan untuk mengubah perilaku buruk pada individu. Terutama dalam penelitian ini adalah mengubah cara berfikir dalam kesadaran diri belajar siswa yang rendah, sehingga memiliki sikap ulet, tahan uji sehingga menjadi individu yang memiliki kesadaran diri dalam meraih yang tinggi baik di lingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, di SMPN 3 Batukliang Utara masih banyak siswa yang kurang memiliki sikap ulet, seperti tidak adanya energi dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah tepat pada waktunya. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan menggunakan konseling behavior dengan harapan bahwa siswa yang kurang memiliki sikap ulet dalam belajar di sekolah dapat menjadi solusi yang tepat sehingga menjadi giat atau ulet dalam belajar. Sehingga dengan menerapkan konseling behavioristik siswa-siswa dapat berubah dengan kesadaran dan tekad yang tinggi dalam belajar.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Batukliang yang berjumlah 43 orang siswa. Sehubungan dengan penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah (*Purposive Random Sampling*) atau sampel bertujuan, Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan



yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan siswa yang memiliki sikap ulet yang rendah. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket *pre-tes* keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 43 orang siswa, sehingga diperoleh jumlah sampel 6 siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Batukliang Utara Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memiliki sikap keuletan rendah.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, yaitu untuk memperoleh data tentang sikap keuletan siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling Behavioristik. Selanjutnya teknik pemberian skor terhadap setiap option (pilihan jawaban) dengan menggunakan *skala likert*. Untuk item jawaban a” (ya) diberikan 3 (tiga), jawaban option b” (kadang-kadang) diberikan skor 2 (dua), dan option c” (tidak pernah) diberikan 1 (satu). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *t-test*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* konseling behavioristik siswa kelas VIII SMPN Batukliang yang memiliki sikap keuletan rendah yang berjumlah 6 orang siswa setelah melakukan penyebaran angket *pre-test*, sehingga hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh *treatment* konseling behavioristik terhadap sikap ulet siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket *pre test* yaitu sebesar 277 (dengan kode masing-masing siswa, ZH = 45, AR = 58, MM = 43, EP = 46, SM = 47, MN = 48), dan nilai hasil *post test* yang diberikan adalah sebesar 372 (dengan kode masing-masing, ZH = 65, AR = 63, MM = 43, EP = 62, SM = 60, MN = 63).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, hasil angket dari *pre-test* rendah, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* konseling behavioristik dan melakukan pembagian angket *post-test* kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi perubahan yang signifikan, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah di jumlahkan dan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti sangat berhasil.

Tabel 1. Tabel Kerja

No	Kode Siswa	Pre-test	Post-test	Gain (d) (Post-Pre)	Xd (d-Md)	Xd ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	ZH	45	65	20	4.17	17.3889
2	AR	48	63	15	-0.83	0.6889
3	MM	43	59	16	0.17	0.0289
4	EP	46	62	16	0.17	0.0289
5	SM	47	60	13	-2.83	8.0089
6	MN	48	63	15	-0.83	0.6889
N=6		277	372	∑d =95	0	∑ X ² d = 26.8334



Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 2,890 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db $(N-1) = 6-1 = 5$ dengan taraf signifikansi 5 % = 2,015. Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,890 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db $(N-1) = 5$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,015.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($2,890 > 2,015$), Karena *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh konseling behavioristik terhadap Sikap Keuletan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data sikap keuletan dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* konseling behavioristik. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan menerapkan konseling behavioristik dapat diperoleh peranan yang positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan sikap keuletan pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Batukliang Utara Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Sikap Ulet berarti tahan uji, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah jika menemui rintangan dan hambatan yang disertai kemauan kerja keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Meskipun ia gagal dalam suatu urusan, tetapi ia tidak mengeluh, tidak bersedih, dan tidak pula berputus asa sehingga ia akan tetap berusaha dan mencoba lagi untuk mencapai yang diinginkannya. Baginya, kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.

Karakteristik individu yang memiliki sikap ulet adalah 1). Kerja keras, ulet dan disiplin yaitu rajin dan bersungguh-sungguh belajar dan berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal. 2). Mandiri dan realistis yaitu sikap tidak bergantung kepada pihak lain dalam mengambil tindakan, mengambil keputusan, serta dalam mencapai tujuan dan menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan (keahlian). 3). Prestasi dan komitmen tinggi yaitu fokus pikiran diarahkan pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal. 4). Berfikir positif dan bertanggung jawab yaitu cara berfikir yang di proses secara positif yang menghasilkan “energi yang positif”, yaitu suatu energi yang akan menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap-sikap yang baik yang dapat membuat manusia menjadi bersemangat, melakukan hal-hal yang benar dan menjadi bahagia. 5). Kreatif dan inovatif yaitu Kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru. 6). Mencari jalan keluar dari setiap masalah yaitu harus membangkitkan kepercayaan terhadap diri sendiri, untuk bisa mencari jalan keluar dari setiap masalahnya sebelum bertindak.



Pelaksanaan Konseling behavioristik mengedepankan proses belajar, membantu siswa dalam meningkatkan sikap keuletan siswa secara optimal, siswa belajar untuk memecahkan masalah, dalam hal ini siswa yang kurang memiliki sikap ulet, dapat memiliki sikap ulet, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan, memiliki komitmen untuk gigih dalam mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun tugas sekolah, berusaha untuk selalu berpikir positif tentang keadaan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan konseling behavioristik mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan sikap keuletan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batukliang Utara Lombok Tengah, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan layanan konseling behavioristik di sekolah, maka akan merubah siswa menjadi lebih baik dan tentunya dapat meningkatkan sikap keuletan pada siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh konseling behavioristik terhadap sikap keuletan siswa kelas VIII di SMPN 3 Batukliang Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu : nilai t hitung sebesar 2,890 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan N=6, dengan nilai lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($2,890 > 2,015$). Sehingga dapat disimpulkan “ signifikan”.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan kepada: Kepala sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan konseling behavioristik, sehingga sikap keuletan semakin meningkat. Kepada guru BK, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan konseling individu dengan pendekatan konseling behavioristik untuk membantu meningkatkan keuletan siswa. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan ikut serta dalam meningkatkan sikap keuletan pada siswa. Kepada Siswa, sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses konseling individu dengan pendekatan konseling behavioristik yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corey. (2009). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- [Http://hilmannadhiyana.wordpress.com](http://hilmannadhiyana.wordpress.com) di akses pada tanggal 28 oktober 2016 pukul 13:00 WIT
- [Http://rohissmpn14depok.wordpress.com](http://rohissmpn14depok.wordpress.com) di akses pada tanggal 28 oktober 2016 pukul 13:00 WIT
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.



-
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Poerwardarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka.
- Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Willis. (2004). *Konseling Individu Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.